

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**YUNI AULINNIATI DAULAY
NIM.2240200129**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**YUNI AULINNIATI DAULAY
NIM.2240200129**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**YUNIAULINNIATI DAULAY
NIM.2240200129**

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Azwar Hamid'.

**Azwar Hamid, MA
NIP.198603112015031005**

Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Ananda Anugrah Nasution'.

**Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIP.199110172020121008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

Hal : Lampiran Skripsi
An. Yuni Aulinniati Daulay
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 15 - Juni - 2026

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SYAHADA Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yuni Aulinniati Daulay yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, MA
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II



Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIP. 199110172020121008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuni Aulinniati Daulay
NIM : 22 402 00129
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023, tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya.

Padangsidimpuan, 11-06-2026

Saya yang Menyatakan,



82EAOX001218079

YUNI AULINNIATI DAULAY
NIM. 22 402 00129

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Aulinniati Daulay
NIM : 22 402 00129
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 11-06-2026
Saya yang Menyatakan,



YUNI AULINNIATI DAULAY
NIM.2240200128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yuni Aulinniati Daulay
NIM : 2240200129
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran
Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Ketua

Azwar Hamid, MA
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Sulaiman Efendi Siregar, ME
NIDN. 200704907

Anggota

Azwar Hamid, MA
NIDN. 2111038601

Sulaiman Efendi Siregar, ME
NIDN. 200704907

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

Ildi Aini, ME
NIDN. 2025128903

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 19 Juni 2026
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/72,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,38
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: *2295*/Un.28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran
Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia
Nama : Yuni Aulinniati Daulay
NIM : 2240200129

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 29 Juni 2026
Dean



Prof. Dr. H. Farahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Yuni Aulinniati Daulay
NIM : 2240200129
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang Indonesia . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 1995 -2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari World Bank. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews. Sebelum melakukan pengujian hipotesis ,data diuji melalui asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk mengatasi autokorelasi pada model awal, dilakukan transformasi data first difference sehingga model memenuhi asumsi yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat membantu menurunkan jumlah penduduk miskin. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum secara langsung memengaruhi tingkat kemiskinan. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,5645 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 56,45% variasi tingkat kemiskinan di Indonesia, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, Regresi Linear Berganda, Indonesia

ABSTRACT

Name : Yuni Aulinniati Daulay
Reg. Number : 2240200129
Thesis Title : *The Effect of Economic Growth and Open Unemployment Rate on the Poverty Rate in Indonesia*

Poverty is one of the economic problems faced by Indonesia. This study aims to analyze the effect of economic growth and the open unemployment rate on the poverty rate in Indonesia during the period 1995–2024. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the World Bank. Data analysis was conducted using the multiple linear regression method with the assistance of EViews software. Before hypothesis testing, the data were examined through classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. To overcome autocorrelation in the initial model, a first-difference data transformation was applied so that the model fulfilled the required assumptions. The results show that economic growth has a negative and significant effect on the poverty rate in Indonesia. This indicates that an increase in economic growth can help reduce the number of people living in poverty. Meanwhile, the open unemployment rate has a positive but insignificant effect on the poverty rate, indicating that changes in unemployment levels do not directly affect poverty. Simultaneously, economic growth and the open unemployment rate have a significant effect on the poverty rate. The coefficient of determination (R^2) of 0.5645 indicates that these two variables are able to explain 56.45% of the variation in the poverty rate in Indonesia, while the remaining 43.55% is explained by other factors outside the research model.

Keywords : *Economic Growth, Open Unemployment Rate, Poverty Rate, Indonesia.*

الملخص

الاسم :
رقم الطالب :
عنوان الرسالة :
يوني أولياني داوولي
٢٢٤٠٢٠٠١٢٩
تأثير النمو الاقتصادي ومعدل البطالة المفتوحة على مستوى الفقر في إندونيسيا

يُعدّ الفقر من المشكلات الاقتصادية التي تواجه إندونيسيا. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر النمو الاقتصادي ومعدل البطالة المفتوحة على مستوى الفقر في إندونيسيا خلال الفترة 1995-2024. اعتمدت الدراسة المنهج الكمي باستخدام البيانات الثانوية المستمدة من البنك الدولي. وتم تحليل البيانات باستخدام أسلوب الانحدار وقبل إجراء اختبار الفرضيات، تم اختبار البيانات من خلال EViews الخطي المتعدد بمساعدة برنامج اختبار الطبيعية، وتعدد الارتباط الخطي، وعدم تجانس التباين، اختبارات الفروض الكلاسيكية التي تشمل ، مما جعل النموذج مستوفيًا للافتراضات المطلوبة (First Difference) والارتباط الذاتي. وللتغلب على إندونيسيا، مما أظهرت نتائج الدراسة أن النمو الاقتصادي يؤثر سلبًا وبشكل معنوي على مستوى الفقر في الفقراء. وفي المقابل، فإن معدل يدل على أن زيادة النمو الاقتصادي يمكن أن تسهم في خفض عدد السكان مستوى الفقر، مما يشير إلى أن التغيرات في البطالة المفتوحة يؤثر إيجابيًا ولكن بشكل غير معنوي على كما أظهرت النتائج أن النمو الاقتصادي ومعدل البطالة. الفقر معدل البطالة لا تؤثر بشكل مباشر على مستوى نحو 0.5645، مما (R^2) مستوى الفقر. وبلغت قيمة معامل التحديد المفتوحة يؤثران معًا تأثيرًا معنويًا على على تفسير 56.45٪ من التغيرات في مستوى الفقر في إندونيسيا، في حين يدل على أن المتغيرين قادران بعوامل أخرى خارج نموذج الدراسة تُفسّر النسبة المتبقية.

النمو الاقتصادي، معدل البطالة المفتوحة، مستوى الفقر، الانحدار الخطي المتعدد، **الكلمات المفتاحية**
إندونيسيا

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul 'ilmi, pencerah dunia dari kegelapan besertakeluarga dan parasahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA).

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu,

dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Prof Dr H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof Dr Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SYAHADA Padangsidempuan, Ibu Dr. Delima Sari Lubis, M.A., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Sarmiana Batubara selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, M.H selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sry Lestari, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu Dosen dan juga Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Pembimbing I dan Bapak Azwar Hamid, MA dan Bapak Pembimbing II, Bapak Ananda Anugrah Nasution, M.Si peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan,

bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen FEBI di UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Kepada cinta pertamaku, Ayahanda tercinta Syamsuddin Daulay. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih atas setiap peluh dan jatuh tanpa pernah ayah ceritakan demi memastikan peneliti dapat mencapai pendidikan sampai pada tahap ini, dan terimakasih sudah menjadi contoh untuk seorang anak perempuan yang kuat. Semoga setiap lelah ayah menjadi ladang pahala dan setiap doa ayah menjadi ladang keberkahan bagi peneliti.
8. Untuk pintu surgaku, Ibunda Elvi Dawati Hasibuan yang menjadi penyemangat peneliti dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia.

Yang tidak henti -hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk peneliti . terimakasih selalu berjuang untuk peneliti , berkat doa serta dukungannya sehingga peneliti bisaberada dititik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena ibu harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis. motivasi, pesan, doa-doa yang selalu terucap di setiap sujud, harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu ini menjadi seorang yang berpendidikan, serta kesabaran yang tak pernah habis meski peneliti sering mengecewakan. terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup peneliti, terimakasih sudah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang peneliti tempuh.

9. Seluruh keluarga tercinta kakek, nenek, dua adik laki-laki dan satu adik perempuan peneliti, wawak, paman, bou dan tante yang sudah seperti orang tua bagi peneliti . dengan tulus dan penuh rasa syukur peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada kalian yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada hentinya , terimakasih selalu menjadi support sistem dalam setiap langkah peneliti.
10. Kepada saudara kandung peneliti Amru daulay, Humam Abror Daulay dan Febriati Daulay .Terimakasih atas kebersamaan dan doa yang selalu mengiringi langkah peneliti , baik secara langsung maupun dalam diam. Terimakasih peneliti ucapkan untuk dukungan yang berarti baik dukungan

moril atau materi serta doanya hingga peneliti dapat mencapai titik ini , semoga segala kebaikan, keikhlasan dan pengorbanan yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan , kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan.

11. Kepada sahabatku Nurul Pratiwi dan Ummi Nurkhalijah , terimakasih telah menjadi rumah kedua dan tempat pulang ternyaman peneliti selama di perantauan. Terimakasih untuk selalu memberikan semangat, doa dan slalu mengingatkan peneliti untuk mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas kehadiranmu yang slalu menemani peneliti dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, mulai sari mendampingi bimbingan, mengantar kemanapun peneliti harus pergi, hingga menjadi tempat berkeluh kesah saat penulis merasa bingung dan hampir menyerah. Skripsi ini menjadi saksi bahwa kehadiranmu adalah bagian penting dari perjuangan peneliti hingga sampai pada titik ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang pernah menjadi satu ruangan di ES angkatan 2022 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terimakasih atas kebersamaan dan suasana yang tercipta selama selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga canda, cerita dan kebersamaan yang terjalin menjadi kenangan baik dan membawa keberkahan dalam setiap langkah kita ke depan
13. Terakhir untuk diri saya sendiri Yuni Aulinniati Daulay. Anak perempuan pertama dan harapan kedua orang tuanya. Terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya yang tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi

ini. Terimakasih pada jiwa dan raga yang masih kuat dan waras hingga sekarang ini. Peneliti bangga kepada diri sendiri karena yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya raga ini tetap kuat, hati tetap kuat dan jiwa tetap lapang, dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Padangsidempuan, 15 Juni 2026
Peneliti

Yuni Aulinniati Daulay
Nim. 2240200129

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kemiskinan	13
1. Teori Kemiskinan	13
2. Pengertian Kemiskinan.....	15
3. Faktor Penyebab Kemiskinan.....	18
4. Dimensi Kemiskinan	20
5. Bentuk-Bentuk Kemiskinan	23
6. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam	25
7. Hubungan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam dengan Variabel Penelitian.....	27
B. Pertumbuhan Ekonomi.....	28
C. Tingkat Pengangguran	32
D. Penelitian Terdahulu	34
E. Kerangka Pikir	37
F. Hipotesis.....	38
BAB III Metodologi Penelitian	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan sampel.....	41

1. Populasi	41
2. Sampel	41
D. Sumber Data.....	42
E. Instrument Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	44
2. Uji Asumsi Klasik	45
3. Analisis Regresi Berganda	46
4. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Geografis Negara Indonesia	50
2. Deskripsi Data Penelitian	52
B. Analisis Data	55
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Asumsi Klasik	59
3. Analisis Regresi Berganda	62
4. Uji Hipotesis.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995- 2024.....	4
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel IV.2 Hasil Statistik Deskriptif	56
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel IV.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel IV.7 Hasil Estimasi Regresi	63
Tabel IV.8 Hasil Uji t.....	64
Tabel IV. 9 Hasil Uji F	65
Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	38
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka
Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia**
- Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas**
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas**
- Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokolerasi**
- Lampiran 7 Hasil Uji Autokolerasi setelah *first difference***
- Lampiran 8 Hasil Uji Estimasi Regresi**
- Lampiran 9 Hasil Uji t**
- Lampiran 10 Hasil Uji f**
- Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinan**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang di dunia. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus berupaya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan bagi warga negaranya.¹ Salah satu Langkah nyata adalah melalui penerbitan kebijakan pemerintah melalui dokumen peraturan perundang-undangan yang mendukung pengentasan kemiskinan yang kemudian dituangkan ke dalam program-program pengentasan kemiskinan.² Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat serta terbukanya peluang kerja baru. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi diyakini memiliki hubungan yang erat dengan penurunan tingkat kemiskinan.³

Idealnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus beriringan dengan peningkatan kemaslahatan masyarakat, distribusi pendapatan yang adil, serta akses yang setara terhadap peluang ekonomi. Pertumbuhan juga seharusnya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan mengurangi kerentanan sosial. Demikian pula, prinsip-prinsip syariah idealnya terintegrasi dalam kebijakan pembangunan sehingga pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai tambah yang tidak hanya bersifat materi, tetapi juga moral,

¹ Badan Pusat Statistik (BPS), *Profil Kemiskinan di Indonesia*, (Jakarta: BPS, 2023), hlm.3.

² Murdiyana and Mulyana, "Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Politik Pemerintahan* 10, no. 1 (2017): 73–96.

³ Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 423.

spiritual, dan social. Namun realitasnya, tren pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa peningkatan PDB sering kali tidak berdampak signifikan terhadap pemerataan kesejahteraan. Tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan tetap tinggi, ketersediaan lapangan kerja berkualitas masih terbatas, dan akses terhadap layanan ekonomi belum merata. Di sisi lain, implementasi prinsip ekonomi syariah dalam kebijakan pembangunan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistemik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas teori dengan kondisi empiris di lapangan.⁴

Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemiskinan. Pengangguran terbuka mencerminkan jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.⁵ Tingginya tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak memiliki sumber pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ini secara langsung berpotensi meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Masalah pengangguran di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan jumlah penduduk, ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia.⁶ Apabila pertumbuhan ekonomi tidak mampu menyerap tenaga kerja

⁴ Arifa Pratami et al., “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Umat : Telaah Integratif Antara Indikator Pendapatan Nasional Dan Prinsip Ekonomi Syariah,” *Al-Muamalat: Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2025): 318–35.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta: BPS,

⁶ Tambunan, Tulus T.H., *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 132

secara optimal, maka angka pengangguran akan tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan saling berkaitan satu sama lain. Selain itu, dinamika perekonomian global dan nasional turut memengaruhi kondisi ketenagakerjaan dan tingkat kemiskinan.

Perubahan struktur ekonomi, perkembangan teknologi, serta fluktuasi harga komoditas dapat berdampak pada stabilitas lapangan kerja. Dalam situasi tertentu, perlambatan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan pengangguran yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan. Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan.⁷ Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kemiskinan dibandingkan pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks Indonesia. Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kemiskinan dibandingkan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil penelitian

⁷ Siregar, Hermanto & Dwi Wahyuniarti, "Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, Vol. 10, No. 2,

tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan ketiga variabel tersebut, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Tabel I.1 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995- 2024

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
1995	8,2	4,6	78
1996	7,8	4,9	68,1
1997	4,7	4,7	68,1
1998	-13,1	5,5	82,8
1999	0,8	6,4	66,2
2000	4,9	6,1	65,7
2001	3,6	6,1	62,3
2002	4,5	6,6	46,8
2003	4,8	6,7	45,5
2004	5,0	7,3	45,4
2005	5,7	7,9	41,4
2006	5,5	7,6	46,8
2007	6,3	8,1	41,1
2008	6,0	7,2	38
2009	4,6	6,1	37,9
2010	6,2	5,6	34,1
2011	6,2	5,2	31,2
2012	6,0	4,5	26,6
2013	5,6	4,3	27,2
2014	5,0	4,0	25,7
2015	4,9	4,5	21,6
2016	5,0	4,3	18

2017	5,1	3,8	14,8
2018	5,2	4,4	12,5
2019	5,0	3,6	10,9
2020	-2,1	4,3	9,8
2021	3,7	3,8	8,6
2022	5,3	3,5	7,9
2023	5,0	3,3	6,7
2024	5,0	3,3	5,4

Sumber: Data diolah dari World Bank

Berdasarkan data diatas, Laju Pertumbuhan Ekonomi mengalami fluktuasi yang dinamis selama periode 2015 hingga 2024. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 4,9%, lalu sedikit meningkat dan stabil di angka 5,0% pada tahun 2016. Tren positif berlanjut pada tahun 2017 dan 2018 dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 5,1% dan 5,2%, sebelum kembali ke angka 5,0% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, akibat hantaman pandemi COVID-19, perekonomian mengalami kontraksi parah hingga menyentuh angka negatif sebesar -2,1%. Kendati demikian, kondisi ekonomi segera menunjukkan pemulihan pascapandemi, melonjak ke angka 3,7% pada tahun 2021, mencapai titik tertinggi periode ini sebesar 5,3% pada tahun 2022, dan bertahan stabil di angka 5,0% pada tahun 2023 dan 2024.

Di sisi lain, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun cenderung melandai dalam jangka panjang. Pada tahun 2015, TPT berada di angka 4,5%, kemudian turun menjadi 4,3% pada tahun 2016, dan mencapai titik rendah sebesar 3,8% pada tahun 2017. Meskipun sempat naik menjadi 4,4% pada tahun 2018, TPT berhasil ditekan ke angka 3,6% pada tahun 2019. Ketika terjadi kontraksi ekonomi pada tahun 2020, TPT kembali naik menjadi 4,3%. Namun, seiring pemulihan ekonomi, pasar tenaga

kerja membaik secara konsisten, di mana TPT turun menjadi 3,8% (2021), 3,5% (2022), hingga mencapai level terendahnya sebesar 3,3% pada tahun 2023 dan 2024.

Penurunan yang paling signifikan dan konsisten terlihat pada variabel Tingkat Kemiskinan. Sepanjang periode 2015 hingga 2024, Tingkat Kemiskinan terus bergerak turun tanpa mengalami lonjakan di masa pandemi. Angka kemiskinan yang berada di level dua digit pada tahun 2015 sebesar 21,6%, berhasil ditekan menjadi 18% pada tahun 2016, 14,8% pada tahun 2017, 12,5% pada tahun 2018, dan masuk ke satu digit sebesar 10,9% pada tahun 2019. Tren penurunan ini terus berlanjut secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 9,8% (2020), 8,6% (2021), 7,9% (2022), 6,7% (2023), hingga mencapai titik terendah sebesar 5,4% pada tahun 2024., hal ini sejalan dengan dampak pandemi terhadap pendapatan masyarakat miskin.

Meskipun data menunjukkan tren penurunan tingkat kemiskinan yang konsisten dari tahun ke tahun, pada skala makro global, posisi Indonesia masih dihadapkan pada tantangan besar untuk keluar dari jebakan negara berpendapatan menengah (*middle-income trap*) dan fluktuasi peringkat kesejahteraan di tingkat regional. Penurunan angka kemiskinan secara administratif tersebut belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kesejahteraan yang struktural dan berkeadilan.

Fenomena ini berkaitan erat dengan kualitas Laju Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan efisiensi pasar tenaga kerja yang tercermin dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pertumbuhan ekonomi yang bergerak stabil di kisaran 5%

idealnya bertindak sebagai motor penggerak utama dalam penciptaan lapangan kerja formal yang produktif. Namun, ketika TPT masih fluktuatif dan didominasi oleh sektor informal, transmisi pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan kemiskinan menjadi kurang optimal. Akibatnya, sebagian besar masyarakat yang berhasil keluar dari garis kemiskinan cenderung tertahan di kategori kelompok rentan (*vulnerable poor*), yang sewaktu-waktu dapat kembali jatuh miskin apabila terjadi guncangan ekonomi atau kenaikan pengangguran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia”

B. Identifikasi Masalah

1. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang cenderung berfluktuasi belum tentu secara konsisten diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan, sehingga perlu dikaji hubungan antara keduanya.
2. Tingkat pengangguran terbuka yang masih relatif tinggi menunjukkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja, yang berpotensi meningkatkan jumlah penduduk miskin.
3. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya bersifat inklusif, sehingga manfaatnya belum merata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah.
4. Adanya kemungkinan ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, yang menyebabkan peningkatan output tidak selalu diiringi dengan penurunan pengangguran dan kemiskinan.

5. Belum jelasnya seberapa besar kontribusi masing-masing variabel, yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka, dalam memengaruhi tingkat kemiskinan secara parsial maupun simultan.
6. Perlunya analisis empiris untuk mengetahui hubungan kausal antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih efektif.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka diukur berdasarkan persentase jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja.

Tingkat kemiskinan yang dimaksud adalah persentase penduduk miskin sesuai dengan standar garis kemiskinan yang ditetapkan oleh lembaga statistik resmi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi pemerintah dalam periode waktu tertentu sesuai dengan ketersediaan data. Fokus penelitian hanya pada pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan, sehingga faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kemiskinan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah Defenisi yang menjadikan variabel-variabel yang

sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.⁸

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Tingkat Kemiskinan (Y)	Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dan memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan berada di bawah garis kemiskinan.	Persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan berdasarkan standar Badan Pusat Statistik (BPS)	Rasio
2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Laju pertumbuhan adalah persentase kenaikan nilai produksi barang dan jasa suatu negara dalam periode tertentu	Laju Pertumbuhan Ekonomi=	Rasio
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase jumlah angkatan	Tingkat Pengangguran Terbuka =	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.?
2. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

⁸ Budi Gautama Siregar and H. Ali Hardana, Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis ((Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021).

3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti temukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dan juga menambah ilmu terutama dibidang ekonomi.

2. Bagi UIN Syahada padangsidempuan

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan penciptaan lapangan kerja dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan atau referensi dalam menentukan penelitian yang sama yang berkaitan tentang pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pendahuluan didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. rumusan masalah disusun sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Landasan Teori memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan, kerangka pemikiran sebagai dasar analisis, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

Metodologi Penelitian menjelaskan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, lokasi penelitian di Indonesia, serta waktu penelitian sesuai dengan periode data yang digunakan. metodologi juga dijelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, serta teknik analisis data seperti uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi hasil analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemiskinan

1. Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang atau sekelompok masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam kajian ilmu ekonomi dan sosial, kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai kekurangan pendapatan, tetapi juga sebagai keterbatasan akses terhadap berbagai sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, para ahli mengembangkan berbagai teori untuk menjelaskan penyebab dan dinamika kemiskinan. Salah satu teori yang sering dibahas adalah teori kemiskinan absolut.

Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang diukur dari pendapatan untuk mencukupi fasilitas umum atau kebutuhan dasar kebutuhan pokoknya, pakaian, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, serta kebutuhan untuk mencukupi hidupnya.¹

Dalam penelitian ini, teori kemiskinan yang digunakan sebagai landasan utama adalah teori kemiskinan absolut (*absolute poverty*). Teori ini menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi ketika seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti

¹ Nalom Siagian, Natalia E. T. Sihombing, And Lasriani Berutu, "Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Desa Marihat Huta Nagori Dolok Parmonangan," Jispol : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik 4, No. 1 (2024): 1–16.

makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Teori ini sesuai dengan penelitian karena variabel tingkat kemiskinan yang digunakan diukur berdasarkan persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan sebagaimana indikator yang ditetapkan Word Bank .²

Teori ini memandang kemiskinan sebagai kondisi ketidakmampuan memenuhi standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan, seperti garis kemiskinan. Jika pendapatan seseorang berada di bawah batas tersebut, maka ia tergolong miskin. Selain itu, terdapat teori kemiskinan relatif. Teori ini menilai kemiskinan berdasarkan perbandingan kondisi ekonomi seseorang dengan masyarakat di sekitarnya. Artinya, seseorang bisa dianggap miskin bukan karena tidak memiliki kebutuhan dasar, tetapi karena tingkat pendapatannya jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata masyarakat. Pendekatan ini menekankan aspek kesenjangan sosial dan ketimpangan distribusi pendapatan. Teori lain yang cukup dikenal adalah teori struktural.

Teori ini berpendapat bahwa kemiskinan terjadi karena struktur sosial dan ekonomi yang tidak adil. Faktor seperti ketimpangan akses terhadap pendidikan, lapangan kerja, kepemilikan lahan, serta kebijakan pemerintah yang tidak merata dapat menyebabkan sebagian kelompok masyarakat terjebak dalam kemiskinan secara turun-temurun. Kemudian ada teori kultural, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari nilai, sikap, dan pola perilaku tertentu yang berkembang dalam masyarakat miskin. Misalnya,

² Badan Pusat Statistik Indonesia, "Kependudukan dan Migrasi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia," accessed June 24, 2026, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject519>.

rendahnya motivasi untuk meningkatkan pendidikan atau kurangnya perencanaan keuangan.

Namun, teori ini sering mendapat kritik karena cenderung menyalahkan individu tanpa mempertimbangkan faktor struktural yang lebih luas. Dalam perspektif ekonomi klasik, kemiskinan juga dikaitkan dengan rendahnya produktivitas dan keterbatasan modal. Kurangnya investasi dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan tenaga kerja kurang kompetitif. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh rendah dan sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) menjelaskan bahwa kemiskinan dapat berlangsung terus-menerus karena saling terkaitnya berbagai faktor, seperti pendapatan rendah, tabungan minim, investasi rendah, dan produktivitas yang rendah.

Siklus ini membuat masyarakat miskin sulit memperbaiki kondisi ekonominya tanpa intervensi dari luar, seperti bantuan pemerintah atau program pemberdayaan. Secara keseluruhan, teori-teori kemiskinan membantu kita memahami bahwa kemiskinan bukanlah masalah yang sederhana. Penyebabnya bersifat kompleks dan multidimensional, melibatkan faktor ekonomi, sosial, budaya dan politik. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar mampu menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat.

2. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis

standar kebutuhan minimum baik untuk makan dan non makan. Yang disebut garis kemiskinan atau batas kemiskinan Adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makan sekitar 2100 kilo kalori per orang per hari, dan kebutuhan non makan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi ekonomi khususnya pendapatan dan bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non material yang diterima oleh seseorang. Namun demikian, secara khusus kemiskinan juga didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan. Kekurangan pendidikan, kondisi kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pengertian kemiskinan diutarakan oleh Prof. Dr. Emil Salim, bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat berteduh, dan lain-lain.³

Salah satu prinsip penting dalam ekonomi Islam adalah keadilan dalam distribusi harta. Allah SWT menjelaskan prinsip tersebut dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

³ Hadi Prayitno and Lincolin Arsyad, *Petani Desa Dan Kemiskinan* (Yogyakarta: BPFE, 1987).hlm, 329

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَكُمْ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ^٧

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.” (QS. Al-Hasyr: 7)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengatur distribusi harta agar tidak hanya dinikmati oleh kelompok masyarakat yang memiliki kekayaan, tetapi juga dapat dirasakan oleh kelompok yang membutuhkan, termasuk orang miskin. Kandungan ayat ini menunjukkan bahwa Islam memiliki perhatian terhadap terciptanya keseimbangan ekonomi dan mencegah terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, bagian ayat “agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu” menunjukkan bahwa Islam melarang sistem ekonomi yang menyebabkan kekayaan hanya berputar pada kelompok tertentu. Harta harus dikelola dan didistribusikan secara adil sehingga masyarakat yang lemah secara ekonomi tetap memperoleh hak dan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraannya.⁴

⁴ Nur Munafiin, Kecerdasan Finansial dalam Al-Qur'an (Gramedia Pustaka Utama, 2022), hlm. 162.

Di Indonesia, salah satu patokan yang dipergunakan untuk menentukan apakah seseorang dikategorikan miskin atau tidak adalah dengan mengacu pada kriteria yang dikeluarkan Word Bank. Menurut Word Bank, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar tertentu dari kebutuhan dasar, baik pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, maupun kebutuhan yang lain.⁵

3. Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang tak pernah kunjung usai. Di negara-negara maju, kemiskinan lebih bersifat individual, yaitu disebabkan karena seseorang mengalami kecacatan (fisik atau mental), ketuaan, sakit yang parah, dan sebagainya. Namun, pada negara berkembang, kemiskinan lebih disebabkan pada system ekonomi dan politik bangsa yang bersangkutan.⁶

Di Indonesia, penyebab utama dari kemiskinan adalah karena adanya kebijakan ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan rakyat, sehingga rakyat tidak memiliki akses yang memadai ke sumber dayayang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak. Selain itu, kemiskinan juga disebabkan karena seseorang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, malas bekerja, tidak memiliki modal atau keterampilan yang memadai, terbatasnya lapangan pekerjaan, terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja),

⁵ J. Dwi Narkowo and Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: kencana, 2007).hlm, 173

⁶ Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009).hlm, 17

beban keluarga yang tinggi, tidak adanya jaminan sosial, serta hidup terpencil dengan sumber daya alam dan infrastruktur yang terbatas.

Ada empat faktor penyebab kemiskinan yang di bahas secara konseptual, antara lain:

- a. Faktor individual, terkait dengan kondisi fisik dan psikologis seseorang.
Orang menjadi miskin karena disebabkan oleh perilaku, pilihan, atau kemampuan dari orang miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupannya.
- b. Faktor sosial, terkait dengan kondisi lingkungan sosial yang menyebabkan seseorang menjadi miskin. Seperti, diskriminasi berdasarkan usia, gender, dan etnis.
- c. Faktor kultural, terkait dengan kondisi budaya yang menyebabkan kemiskinan, yaitu kebiasaan hidup.
- d. Faktor struktural, terkait dengan struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif, dan tidak accessible sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin.⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagong Suyanto pada tahun 1995, ada lima faktor yang disinyalir menjadi penyebab kemiskinan di perdesaan maupun diperkotaan tetap mencolok, termasuk di Propinsi Jawa Timur, yakni:

⁷ Suharto, Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan.hlm, 17-18

- a. Sempitnya penguasaan dan kepemilikan lahan atau akses produksi lain, ditambah lagi kurang tersedia modal yang cukup untuk usaha.
- b. Karena nilai tukar hasil produksi yang semakin jauh tertinggal dengan hasil produksi lain, termasuk kebutuhan hidup sehari-hari.
- c. Karena tekanan perangkap kemiskinan dan ketidaktahuan masyarakat, dalam arti mereka relatif terisolir atau tidak memiliki akses yang cukup untuk memperoleh informasi- informasi yang dibutuhkan. Disamping itu masyarakat secara fisik lemah karena kurang gizi, mudah terserang penyakit, tidak berdaya dan rentan.⁸

4. Dimensi Kemiskinan

Pada umumnya kemiskinan selalu identik dengan masalah ekonomi. Namun pada masa sekarang, tidak mudah untuk mengartikan kemiskinan karena menyangkut berbagai macam dimensi, antara lain :

a. Dimensi Ekonomi

Tinjauan kemiskinan dari dimensi ekonomi diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk mendapatkan mata pencaharian yang mapan dan memberikan penghasilan yang layak untuk menunjang hidupnya secara berkesinambungan. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut adalah sumber daya alam dan manusia (keahlian, kemampuan, inisiatif, dan sebagainya).

⁸ Bagong Suyanto, Perangkap Kemiskinan Problem Dan Strategi Pengetasanya Dalam Pembangunan Desa (Yogyakarta: Aditya Media, 1966).hlm, 49

Kemiskinan ini juga berkaitan dengan pendapatan dan kebutuhan pokok manusia. Bila pendapatan seseorang atau keluarga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, maka seseorang atau keluarga tersebut dikategorikan sebagai keluarga miskin. Kemiskinan dari dimensi ini, ditandai dengan rendahnya gizi makanan, tingkat kesehatan yang rendah, dan pakaian yang tidak layak.

b. Dimensi Sosial

Kemiskinan sosial diartikan sebagai kekurangan jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung untuk mendapatkan kesempatan agar produktivitas seseorang meningkat. Kemiskinan sosial ini disebabkan karena adanya faktor-faktor penghambat dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi politik sehingga menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang tersedia.

Faktor-faktor penghambat tersebut adalah faktor yang datang dari luar kemampuan seseorang dan juga dalam diri seseorang atau sekelompok orang. Faktor yang datang dari luar kemampuan seseorang tersebut, misalnya birokrasi atau peraturan-peraturan resmi yang dapat mencegah seseorang memanfaatkan kesempatan yang ada.

Faktor ini disebut juga kemiskinan struktural. Dimana kemiskinan ini muncul bukan karena seseorang malas atau tidak mampu bekerja, melainkan karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Meliputi kekurangan fasilitas pemukiman yang sehat, kekurangan

pendidikan, kekurangan perlindungan hukum dari pemerintah, dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambat yang datang dari dalam diri seseorang, misalnya rendahnya tingkat pendidikan maupun hambatan budaya.

Kemiskinan ini muncul sebagai akibat nilai-nilai dan kebudayaan yang dianut oleh sekelompok orang itu sendiri dikarenakan lingkungan atau budaya masyarakat yang biasanya cenderung diturunkan dari generasi ke generasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemiskinan sosial timbul akibat adanya kebudayaan kemiskinan.

c. Dimensi Politik

Tinjauan kemiskinan dari aspek politik ini Adalah ketidakmampuanseseorang dalam hal rendahnya Tingkat berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan politik yang langsung menyangkut hidupnya serta tidak dimilikinya akses yang memadai termasuk kelembagaan untuk terlibat secara langsung dalam proses politik. Akibatnya kaum miskin tidak memiliki akses ke berbagai sumber daya yang dibutuhkannya untuk menyelenggarakan hidupnya secara layak.

Oleh sebab tidak dimilikinya pranata sosial yang menjamin partisipasi masyarakat miskin dalam proses pengambilan Keputusan, maka seringkali masyarakat miskin dianggap tidak memiliki kekuatan politik sehingga menduduki struktur sosial yang paling bawah.⁹

⁹ Sudarwati, Kebijakan Pengentasan Kemiskinan.hlm, 31

5. Bentuk-Bentuk Kemiskinan

Secara garis besar, kemiskinan dikelompokkan menurut sebab dan jenisnya. Menurut sebabnya (asal mula), kemiskinan dibagi menjadi tiga macam, yaitu kemiskinan natural, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural.

Kemiskinan natural atau yang disebut juga dengan kemiskinan alamiah adalah keadaan miskin karena pada awalnya memang sudah miskin. Biasanya daerah yang mengalami kemiskinan natural adalah daerah-daerah yang terisolir, jauh dari sumber daya-sumber daya yang ada. Sehingga perkembangan teknologi yang ada berjalan sangat lambat. Contoh masyarakat yang mengalami kemiskinan natural adalah masyarakat yang tinggal di puncak-puncak gunung yang jauh dari pemukiman warga. Sehingga sulit untuk mendapatkan bantuan.

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor adat atau budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang atau kelompok masyarakat sehingga membuatnya tetap melekat pada kemiskinan. Berikut penuturan Kartasmita mengenai kemiskinan kultural:

Kemiskinan kultural ini mengacu pada sikap hidup seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan dan budaya dimana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah untuk diajak

berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mau berusaha untuk memperbaiki dan merubah tingkat kehidupannya.

Akibatnya pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Selain itu kemiskinan kultural ini terjadi karena factor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros, dan lainnya.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan kemiskinan structural adalah kemiskinan yang terjadi sebagai akibat ketidakberdayaan seseorang atau kelompok masyarakat terhadap sistem atau tatanan sosial yang tidak adil sehingga mereka tidak memiliki akses untuk mengembangkan dan membebaskan diri dari perangkap kemiskinan.¹¹

Menurut jenisnya, kemiskinan juga dibagi menjadi dua, yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan relative adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan yang lainnya. Contohnya, seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada suatu daerah tertentu bisa jadi yang termiskin di daerah lainnya.¹²

Sedangkan kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang diderita seseorang atau keluarga apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan serta pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan

¹⁰ Sudarwati, Kebijakan Pengentasan Kemiskinan. Sudarwati, Kebijakan Pengentasan Kemiskinan.hlm, 25-26

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS), Perhitungan Dan Indikator Kemiskinan Makro 2010: Profil Dan Perhitungan Kemiskinan Tahun 2010. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010).hlm, 5

¹² Sudarwati, Kebijakan Pengentasan Kemiskinan.hlm, 25

pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

Dalam hal ini yang membedakan antara kemiskinan absolut dan relatif yaitu terletak pada standar penilaiannya. Jika kemiskinan relatif, standar penilaiannya ditentukan secara subyektif oleh masyarakat setempat. Sedangkan untuk standar penilaian kemiskinan absolut ditentukan dari kehidupan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan, baik makanan maupun non makanan (garis kemiskinan).¹³

Kemiskinan yang terjadi pada sekelompok pemulung yang tinggal di Pasar Gempol ini merupakan kemiskinan absolut, dimana para pemulung tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari –hari bahkan untuk memenuhi kebutuhannya mereka harus bekerja keras siang malam dan tidak hanya melakukan satu pekerjaan demi terpenuhinya kebutuhan hidupnya.

6. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai keadaan yang menghambat manusia dalam mencapai kehidupan yang sejahtera sesuai dengan tujuan syariat Islam (*maqashid al-syari'ah*). Islam memandang bahwa kesejahteraan manusia

¹³ (BPS), Perhitungan Dan Indikator Kemiskinan Makro 2010: Profil Dan Perhitungan Kemiskinan Tahun 2010.hlm, 5

harus mencakup pemenuhan ke butuhan material dan spiritual secara seimbang.¹⁴

Konsep *maqashid al-syari'ah* menjelaskan bahwa tujuan utama syariat adalah menjaga lima aspek dasar kehidupan manusia (*al-dharuriyyat al-khamsah*), yaitu menjaga agama (*hifzh al-din*), jiwa (*hifzh al-nafs*), akal (*hifzh al-., aql*), keturunan (*hifzh al-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*). Oleh karena itu, kemiskinan dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan seseorang dalam memperoleh kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan keamanan.¹⁵

Upaya pengentasan kemiskinan dalam Islam dilakukan melalui mekanisme pemerataan ekonomi dan distribusi kekayaan yang adil. Instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, serta penciptaan lapangan kerja menjadi sarana untuk membantu masyarakat miskin agar mampu meningkatkan taraf hidupnya. Islam melarang terjadinya penumpukan kekayaan hanya pada kelompok tertentu, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ لِكَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ

Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah,

¹⁴ Siti Nurlaila et al., "Kemiskinan Dalam Al-Qur'an: Perspektif Spiritual Dan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Konteks Sosial Kontemporer," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 4, no. 2 (July 2025), hlm. 293, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.5333>.

¹⁵ Tanza Dona Pertiwi and Sri Herianingrum, "Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (March 2024), hlm. 820, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12386>

Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Hasyr: 7)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menekankan prinsip keadilan distribusi ekonomi agar kesejahteraan tidak hanya dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu, tetapi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, kemiskinan dalam ekonomi Islam menjadi permasalahan yang harus diselesaikan melalui peningkatan kesejahteraan, pemerataan pendapatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁶

7. Hubungan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam dengan Variabel Penelitian

Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinilai dari peningkatan pendapatan nasional atau kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari sejauh mana pertumbuhan tersebut mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara merata. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus berorientasi pada tercapainya kemaslahatan (*maslahah*) dan kesejahteraan (*falah*), sehingga manfaat pembangunan tidak hanya dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu, tetapi juga mampu

¹⁶ Dian Wirna Ningsih And Muhammad Adnan Azzaki, "Konsep Distribusi Kekayaan Perspektif Ekonomi Syariah Dalam Upaya Pemerataan Kesejahteraan," *An Nuqud Journal Of Islamic Economics* 4, No. 1 (March 2025);, Hlm. 64, <https://doi.org/10.51192/Annuqud.V4i1.1903>.

meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin melalui pemerataan pendapatan dan kesempatan ekonomi.¹⁷

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dalam perspektif Islam berkaitan dengan prinsip distribusi kekayaan yang adil. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mampu mengurangi kemiskinan apabila tidak disertai dengan pemerataan hasil pembangunan. Oleh karena itu, konsep ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan melalui berbagai instrumen seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, serta penciptaan lapangan kerja agar masyarakat memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka dalam penelitian ini memiliki keterkaitan dengan konsep kemiskinan dalam ekonomi Islam. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas serta tersedianya lapangan pekerjaan yang luas merupakan bagian dari upaya mencapai pemerataan ekonomi dan mengurangi kemiskinan sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk

¹⁷ Vira Andriani, Sri Muljaningsih, And Kiki Asmara, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia," *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 10, No. 2 (October 2021), <https://doi.org/10.35906/Je001.V10i2.777>.

¹⁸ Aisyah Amelia Purba et al., "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 1 (January 2025): 1-10.

Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.¹⁹

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.²⁰

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi Adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.²¹ Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

¹⁹ Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 4

²⁰ Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 1.

²¹ Michael Todaro, Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga, Erlangga, Jakarta, 2000, hlm 44.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.

Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.²²

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi.²³ Ketiganya adalah

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selajutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.

²² Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta, 1999, hlm. 12

²³ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, hlm.

3. Kemajuan teknologi, Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).²⁴

- a. Pertumbuhan (*growth*), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.
- b. Pemerataan (*equity*), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.
- c. Berkelanjutan (*sustainability*), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan

²⁴ Fitrah afrizal, Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011, Makasar, hlm.12.

pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

C. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari penduduk usia kerja yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Secara umum, tingkat pengangguran dihitung dengan rumus: jumlah pengangguran dibagi jumlah angkatan kerja, kemudian dikalikan 100 persen.²⁵

Jika persentasenya tinggi, hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang belum mendapatkan pekerjaan, sehingga perekonomian belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Terdapat beberapa jenis pengangguran, antara lain pengangguran terbuka, setengah menganggur, dan pengangguran terselubung. Pengangguran terbuka adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Setengah menganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari jam kerja normal.²⁶ Sedangkan pengangguran terselubung terjadi ketika jumlah tenaga kerja melebihi kebutuhan sehingga produktivitas menjadi rendah. Selain itu, berdasarkan penyebabnya,

²⁵ Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 450.

²⁶ Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 128.

pengangguran dapat dibedakan menjadi pengangguran friksional, struktural, musiman, dan siklis.

Pengangguran friksional terjadi karena proses perpindahan kerja. Pengangguran struktural disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi atau ketidaksesuaian keterampilan. Pengangguran musiman terjadi pada waktu tertentu, seperti di sektor pertanian. Sedangkan pengangguran siklis berkaitan dengan kondisi ekonomi yang sedang mengalami krisis atau resesi. Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan ekonomi, kualitas pendidikan, keterampilan tenaga kerja, serta perkembangan teknologi. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, biasanya kesempatan kerja juga bertambah sehingga tingkat pengangguran menurun.²⁷

Sebaliknya, perlambatan ekonomi dapat menyebabkan meningkatnya pengangguran. Dampak dari tingginya tingkat pengangguran cukup luas, baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, pengangguran menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan menurunnya daya beli. Secara sosial, pengangguran dapat memicu kemiskinan, ketimpangan sosial, dan bahkan masalah kriminalitas. Untuk mengatasi pengangguran, pemerintah dapat melakukan berbagai upaya seperti menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja, serta mendorong investasi.

²⁷ Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), hlm. 310.

Program kewirausahaan juga dapat menjadi solusi agar masyarakat mampu menciptakan pekerjaan sendiri. Dengan demikian, tingkat pengangguran merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pengangguran yang rendah mencerminkan perekonomian yang sehat dan mampu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakatnya.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini ,maka peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama dan berkaitan dengan penelitian ini ,yaitu sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Afinie (Skripsi Raden Intan Lampung 1440 H/2018M)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Hasil Penelitian ini Bertujuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap penduduk jumlah miskin.
2	Ade Ariswildani, Rukmawaty Muta'al,Hamka Amir.(Jurnal of multidisciplinary on social and technology, Vol1. No 1 (2023)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten pangkajene dan kepulauan.	Hasil penelitian ini merupakan Pendekatan `ilmiah terhadap keputusan ekonomi
3.	Sri Eida Rosalia (Skripsi Uin AR-RANIRY Banda Aceh 2019 M/1441H	Pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi aceh	Hasil penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, analisis data bersifat kuantitatif / statistik.penelitian ini menjelaskan hubungan antar

			variabel yang mempengaruhi kemiskinan di aceh.
4.	Setiana Rina (Skripsi Uin Raden Intan Lampung 2024)	Pengaruh Pertumbuhan tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum provinsi terhadap tingkat kemiskinan di 10 provinsi pulau sumatera dalam perspektif islam.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
5.	Rama bhaskara praja,Masruri Muchtar ,Pardomuan Robinson Sihombing (Jurnal Ecoplan ,Vol 6(1), 78-86,2023	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, laju Pertumbuhan Penduduk ,dan Tingkat Pengangguran terbukaTerhadap Kemiskinan di DKI Jakarta.	Hasil Penelitian ini menggunakan menunjukkan bahwa secara simultan indeks pembangunan manusia (IPM) tingkat pengangguran terbuka (TPT).
6.	Yunizar Alfiando (Skripsi Uin Raden Intan Lampung 2020)	Analisis Pengaruh Pengangguran terbuka,Ekonomi pengeluaran pemerintah ,Indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten /kota provinsi lampung.	Hasil Penelitian ini adalah Analisis random Effect model diperoleh hasil bahwa masing masing variabel pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi ,pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
7.	Salwa Mahasin Nabila (Skripsi Universitas Islam Indonesia 2022)	Analisis Pengaruh Ekonomi ,Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terbuka,(TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan di provinsi jawa tengah pada periode tahun 2010-2019	Menganalisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi ,Pendidikan ,dan tingkat pengangguran terbuka(TPT)Terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jawa tengah.
8.	Elisabeth Nainggolan (Jurnal	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap	Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan pada periode

	manajemen bisnis eka prasetya, vol 6 no 2 (2020) edisi September.	Tingkat Kemiskinan di provinsi Sumatera Utara (2010-2019)	2010-2019.
9.	Feliks Arfid Guampe,Abdi Sakti Walenta,Fredrik Bastian Kawani. (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 6 (1), 92-102,2022.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2001-2021	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
10.	Sri Kuncoro, Agung Riyandi (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta,2014)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ,Tingkat pengangguran dan Tingkat kemiskinan di provinsi jawa timur tahun 2009-2011.	Hasil Penelitian ini pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di jawa timur.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama -sama membahas variabel pertumbuhan ekonomi, yang biasanya diukur melalui produk domestik bruto (PDB) atau laju pertumbuhan ekonomi nasional Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama- sama menggunakan variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebagai faktor yang memengaruhi kemiskinan.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama - sama menjadikan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen. (variabel terikat)

3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama - sama menggunakan Persamaan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama - sama menggunakan sumber data umumnya berasal dari badan pusat statistik.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama - sama menggunakan metode analisis regresi untuk melihat pengaruh antar variabel.

E. Kerangka Pikir

Kemiskinan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tingkat kemiskinan di Indonesia masih menjadi perhatian pemerintah karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Data kemiskinan umumnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik sebagai lembaga resmi penyedia data statistik nasional. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu negara.

Secara teori, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat sehingga kemiskinan menurun. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti pemerataan pendapatan.

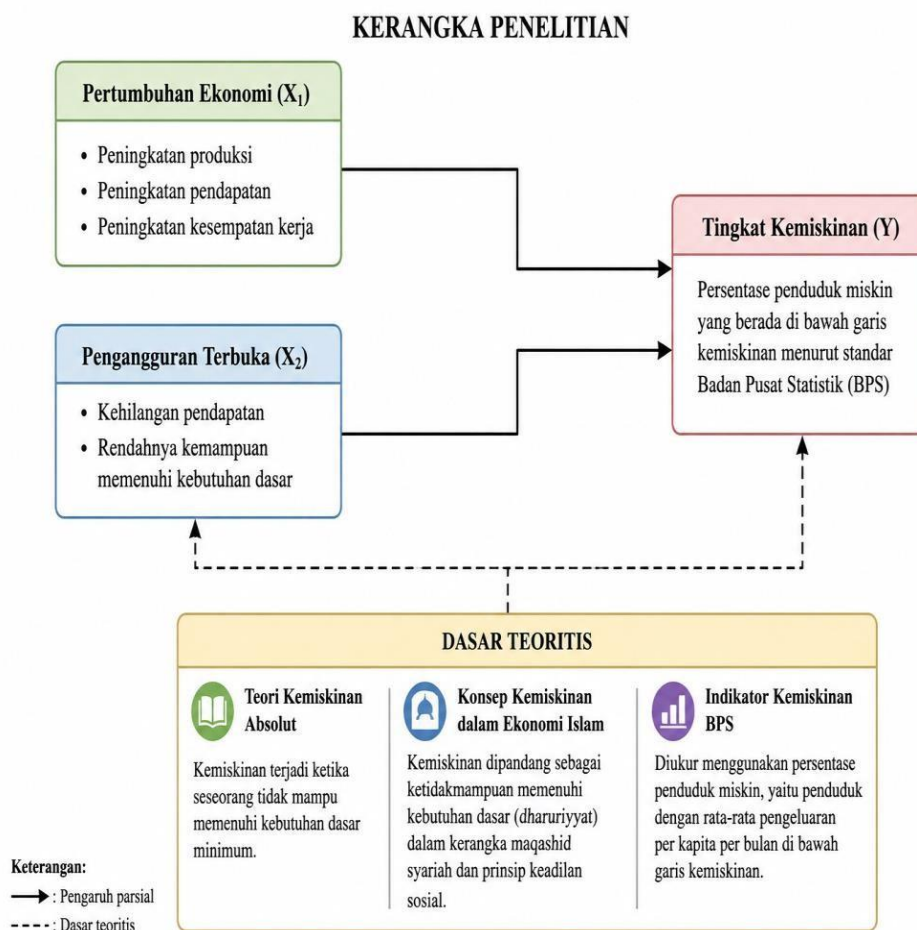
Jika pertumbuhan hanya dinikmati kelompok tertentu, maka kemiskinan tetap tinggi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi perlu disertai penciptaan lapangan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan jumlah angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan.

Semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka, maka semakin banyak masyarakat yang tidak memiliki pendapatan sehingga berpotensi meningkatkan

kemiskinan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi diduga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka diduga berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Kerangka pikir ini berbentuk bangunan teori yang berupa abstraksi penjelasan mekanisme proses timbulnya suatu masalah.²⁸

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



F. Hipotesis

²⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, in Literasi Media (Literasi Media, 2015).

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang dinyatakan dalam penelitian dan perlu diuji/dibuktikan/diverifikasi kebenarannya dengan data. Hipotesis berisi keterkaitan atau hubungan antar variabel penelitian.⁴¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
- H2 : Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
- H3 : Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif (eksplanatori). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk data numerik.¹ Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi pemerintah, yaitu:

1. Word Bank (data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka)
2. Bank Indonesia (data pendukung ekonomi makro)

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X1) dan tingkat pengangguran terbuka (X2) terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan (Y). Data penelitian berupa data sekunder yang dianalisis menggunakan metode statistik.²

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung: Alfabeta,) hlm. 1

² Novi Tari Simbolon, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif & Rnd (Research And Development) (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025), Hlm. 49.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, akan tetapi juga semua objek penelitian yang dapat diteliti. Populasi tidak hanya meliputi jumlah objek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tersebut.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴ Cara pemilihan sampel bermacam-macam, misalnya cara pemilihan secara acak, sistematis, berurutan, dll.⁵ Sampel penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara periode 1995–2024 yang diperoleh dari World Bank.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), karena seluruh data dalam periode penelitian dijadikan sebagai

³ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁴ Budi Gutama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022).

⁵ Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

sampel.⁶ Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 tahun pengamatan (*time series*). Penggunaan seluruh data periode penelitian bertujuan agar hasil analisis lebih representatif dalam menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dokumen, laporan, publikasi, atau sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder digunakan karena penelitian ini menganalisis data statistik mengenai pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi.⁷

Data penelitian ini diperoleh dari publikasi Word Bank berupa data pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan pada wilayah penelitian selama periode yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber pendukung berupa buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, serta konsep ekonomi Islam. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

⁶ Sugiyono, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm, 85

⁷ Desy Seplyana Dlk, Buku Metodologi Penelitian Dalam Evaluasi Pendidikan (Penerbit Widina, 2025), Hlm. 59.

1. Data pertumbuhan ekonomi (X1), yaitu data laju pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.
2. Data tingkat pengangguran terbuka (X2), yaitu persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang diperoleh dari publikasi BPS.
3. Data tingkat kemiskinan (Y), yaitu persentase penduduk miskin yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan berdasarkan standar World Bank.

Pemilihan sumber data tersebut dilakukan karena Wolrd Bank merupakan lembaga resmi pemerintah yang menyediakan data statistik nasional dan daerah secara berkala sehingga data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan keterpercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

E. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang dihimpun adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menghimpun data sekunder berupa angka pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan yang dipublikasikan secara resmi oleh Word Bank. Data tersebut diperoleh melalui laporan tahunan, publikasi statistik, serta portal resmi Word Bank yang relevan dengan periode penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan (*library research*) sebagai instrumen pendukung, yaitu dengan mengumpulkan teori,

konsep, dan hasil penelitian terdahulu dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik lainnya.⁸ Instrumen ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Kriteria pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data tersedia secara resmi dan dipublikasikan oleh lembaga terpercaya seperti Word Bank.
2. Data memiliki periode waktu yang sama antara variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan kemiskinan.
3. Data merupakan data tahunan yang lengkap selama periode penelitian.
4. Data sesuai dengan kebutuhan analisis pengaruh antarvariabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda karena penelitian melibatkan dua variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka) serta satu variabel dependen (tingkat kemiskinan).⁹ Data yang dianalisis merupakan data time series yang diperoleh dari Word Bank.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data dari

⁸ Erna Kharistiani and Eko Aribowo, "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Potensi SMA/SMK Berbasis WEB (Studi Kasus: Kabupaten Kebumen)," *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1, no. 1 (2013): 712–20.

⁹ Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: ANDI, 2011).hlm,

masing-masing variabel penelitian. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan ukuran statistik berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.¹⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi terhadap model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik, sehingga hasil estimasi regresi dapat dikatakan layak dan tidak layak.¹¹ Berikut yang dikategorikan uji asumsi yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.¹² Kriteria berlaku jika hasilnya signifikan lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas.¹³ Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 147.

¹¹ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi Revisi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 105.

¹² Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi

¹³ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi Revisi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 107.

apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.¹⁴ Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.¹⁵ Apabila terjadi korelasi, maka model regresi mengalami masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*.

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika, yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares (OLS)*. Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif

¹⁴ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi Revisi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 139.

¹⁵ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi

dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis linear berganda.

Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Tingkat Kemiskinan
 X1 : Pertumbuhan Ekonomi
 X2 : Tingkat Pengangguran Terbuka
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien variabel X1
 β_2 : Koefisien variabel X2
 e : error

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah suatu variabel bebas secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.¹⁶ Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (p-value) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁶ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi Revisi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 98.

- 2) Jika nilai signifikansi (p-value) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel terikat.¹⁷ Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung $\leq F$ tabel atau nilai signifikansi (p-value) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 hingga 1.18

¹⁷ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi Revisi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 99

Semakin mendekati nilai 1, maka semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga model regresi dapat dikatakan baik. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Negara Indonesia

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau, dengan total sekitar 17.504 pulau, dimana sekitar 6.000 dari pulau-pulau tersebut tidak memiliki penduduk tetap. Indonesia terletak didekat garis khatulistiwa, sehingga cuacanya cenderung tropis. Pulau yang paling banyak dihuni adalah pulau Jawa, yang merupakan tempat tinggal lebih dari setengah (65%) dari total populasi Indonesia.

Negara ini memiliki lima pulau utama, yaitu: Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, dan kumpulan pulau-pulau ini dikenal sebagai kepulauan Nusantara atau kepulauan Indonesia. Letak Geografis ini akan memengaruhi kondisi alam dan populasi Indonesia. Selain itu, posisi geografis Indonesia juga terkait dengan perubahan cuaca dan pembagian waktu.

Seperti yang kita ketahui, Indonesia dibagi menjadi tiga zona waktu yaitu WIB, WITA, dan WIT. Sebagai negara yang dikenal sebagai negara laut, Indonesia memiliki tingkat kelembapan udara yang tinggi karena dikelilingi oleh samudera yang luas serta banyaknya selat. Dengan posisi yang strategis sebagai negara maritim, Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang dalam bidang ekonomi.

Dahulu, interaksi sosial masyarakat Indonesia terwujud melalui kegiatan perdagangan. Melalui perdagangan inilah berbagai agama masuk ke Indonesia, seperti Islam, Hindu, Buddha, Kristen, dan lainnya. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menjual hasil bumi seperti kayu cendana, lada, pala, dan cengkeh ke berbagai negara seperti Eropa dan China. Sebaliknya, negara-negara lain menjual produk-produk seperti porselen, kain sutra, tenun halus, mesin, dan barang lainnya ke Indonesia. Dari aktivitas ini, terbentuklah awal interaksi ekonomi Indonesia dengan dunia luar. Seiring perkembangan zaman, sebagai negara maritim, Indonesia memiliki banyak peluang kerja yang berkaitan dengan laut dan perairan.

Beberapa contohnya adalah nelayan, pekerja dibidang pelayaran, pengelola tempat wisata bahari, hingga pertambangan lepas pantai. Kondisi geografis Indonesia menyebabkan negeri ini memiliki banyak sumber daya mineral dan energi seperti minyak bumi, yang memungkinkan adanya kegiatan pertambangan diberbagai wilayah yang kaya sumber daya tersebut.

Dalam sektor pariwisata, destinasi wisata menjadi inti dari pembangunan. Pengembangannya harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan fasilitas wisata, fasilitas umum, sarana dan prasarana, serta aksesibilitas. Yang tak kalah penting adalah pembangunan pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal agar manfaatnya dirasakan langsung oleh warga sekitar.

Memasuki era revolusi industri 4.0, perubahan besar terjadi dalam kehidupan global. Perkembangan teknologi informasi mendorong munculnya

keaktivitas dan inovasi dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Indonesia pun mulai beralih menuju ekonomi kreatif, yaitu sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan ide, kreativitas, serta pengetahuan sebagai faktor produksi utama. Ekonomi kreatif berkembang dengan dukungan hukum kekayaan intelektual seperti hak cipta, paten, merek, dan desain. Hal ini membuat ekonomi kreatif menjadi sektor penting dalam menghadapi persaingan global¹

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan di Indonesia selama tahun 1995–2024. Data tersebut diperoleh melalui publikasi resmi Word Bank dan digunakan untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia. Adapun data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995- 2024

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
1995	8,2	4,6	78
1996	7,8	4,9	68,1
1997	4,7	4,7	68,1
1998	-13,1	5,5	82,8
1999	0,8	6,4	66,2
2000	4,9	6,1	65,7
2001	3,6	6,1	62,3

¹ Asep Irwan Gunawan, Begini Pengaruh Kehidupan Ekonomi Berdasarkan Letak GeografisIndonesia,<https://artikel.bibit.id/news-1/begini-pengaruh-kehidupan-ekonomi-berdasarkan-letak-geografis-indonesia>

2002	4,5	6,6	46,8
2003	4,8	6,7	45,5
2004	5,0	7,3	45,4
2005	5,7	7,9	41,4
2006	5,5	7,6	46,8
2007	6,3	8,1	41,1
2008	6,0	7,2	38
2009	4,6	6,1	37,9
2010	6,2	5,6	34,1
2011	6,2	5,2	31,2
2012	6,0	4,5	26,6
2013	5,6	4,3	27,2
2014	5,0	4,0	25,7
2015	4,9	4,5	21,6
2016	5,0	4,3	18
2017	5,1	3,8	14,8
2018	5,2	4,4	12,5
2019	5,0	3,6	10,9
2020	-2,1	4,3	9,8
2021	3,7	3,8	8,6
2022	5,3	3,5	7,9
2023	5,0	3,3	6,7
2024	5,0	3,3	5,4

Sumber: Data diolah dari World Bank

Tabel diatas menunjukkan fluktuasi yang signifikan pada laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan tingkat kemiskinan, yang sekaligus merefleksikan resiliensi ekonomi domestik terhadap berbagai guncangan internal maupun global. Penurunan ekonomi terdalam terjadi pada saat Krisis Moneter 1998, di mana pertumbuhan ekonomi merosot tajam hingga mencapai -13,1%, Angka minus 13,1% tersebut mengindikasikan terjadinya penurunan volume atau nilai riil Produk Domestik Bruto (PDB) secara agregat sebesar 13,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hal ini merepresentasikan terjadinya depresi ekonomi yang parah, di mana sektor-sektor produksi mengalami kelumpuhan masif, yang memicu lonjakan angka kemiskinan ke titik tertinggi sebesar 82,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 1998 terdapat 82,8% dari total populasi penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK) yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, mayoritas mutlak masyarakat atau sebesar 82,8% penduduk berada di bawah Garis Kemiskinan dan termasuk ke dalam kategori miskin, sementara hanya sebagian kecil masyarakat atau sebesar 17,2% sisanya yang dikategorikan telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, baik dari aspek kecukupan makanan maupun non-makanan.

Pasca krisis tersebut, perekonomian domestik menunjukkan tren pemulihan (*recovery*) yang progresif dan relatif stabil, dengan rata-rata pertumbuhan berkisar antara 4,5% hingga 6,3% pada periode normal. Pola serupa, kembali terulang saat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang mendistorsi pertumbuhan hingga -2,1%. Namun, berkat fondasi ekonomi yang lebih matang, fase pemulihan pasca-pandemi berlangsung lebih cepat, terbukti dari pertumbuhan yang kembali stabil di angka 5,0% pada kurun waktu 2023–2024.

Analisis terhadap dinamika Ketenagakerjaan menunjukkan adanya fenomena lagging indicator pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pasca krisis 1998. Pengangguran tidak serta-merta melonjak ekstrem pada tahun terjadinya krisis, melainkan mengalami akumulasi peningkatan

secara bertahap akibat kelambatan penyerapan tenaga kerja oleh sektor riil, hingga mencapai puncaknya pada tahun 2007 sebesar 8,1%. Angka 8,1% ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2007 terdapat 8,1% dari total keseluruhan angkatan kerja yang aktif mencari kerja namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan atau terserap oleh pasar kerja domestik. Dengan kata lain, sebesar 8,1% angkatan kerja berada dalam kondisi menganggur, sementara mayoritas angkatan kerja atau sebesar 91,9% sisanya telah berhasil terserap dan bekerja pada berbagai sektor ekonomi, baik formal maupun informal.

Setelah periode puncak tersebut, ekspansi ekonomi yang berkelanjutan berhasil menekan TPT secara konsisten hingga menyentuh angka terendah sepanjang sejarah observasi data, yakni sebesar 3,3% pada tahun 2024. Penurunan pengangguran ini berjalan linear dengan reduksi struktural pada tingkat kemiskinan. Melalui kombinasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta penguatan instrumen jaring pengaman sosial, tingkat kemiskinan berhasil didegradasi secara masif dari kisaran 66,2% pada tahun 1999 hingga mencapai digit tunggal sebesar 5,4% pada tahun 2024.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel harga saham sebagai variabel dependen dan financial distress sebagai variabel independen. Analisis ini dilakukan dengan

melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel IV.2 Hasil Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Tingkat Pengangguran Terbuka (X2)	Tingkat Kemiskinan (Y)
Mean	4.346667	5.273333	36.50333
Median	5.000000	4.800000	36.00000
Maximum	8.200000	8.100000	82.80000
Minimum	-13.10000	3.300000	5.400000
Std. Dev.	3.773568	1.448170	23.08247
Skewness	-3.580695	0.441064	0.374851
Kurtosis	16.70598	1.995959	2.039059
Jarque-Bera	298.9244	2.232809	1.856827
Probability	0.000000	0.327455	0.395180
Sum	130.4000	158.2000	1095.100
Sum Sq. Dev.	412.9547	60.81867	15451.21
Observations	30	30	30

Sumber: Output EViews, data diolah

Berdasarkan pada Tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa, pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), nilai rata-rata sebesar 4,35% dan nilai tengah atau median sebesar 5,00% dalam rentang periode pengamatan 1995 hingga 2024. Kondisi di mana median lebih besar dari rata-rata mengisyaratkan bahwa lebih dari separuh tahun pengamatan sebenarnya mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 5,00%, sehingga kinerja ekonomi secara umum lebih baik dari yang ditampilkan oleh angka rata-rata semata.

Angka rata-rata yang tertekan ke bawah ini tidak terlepas dari guncangan ekonomi besar yang terjadi pada beberapa tahun tertentu, sebagaimana tercermin dari nilai minimum yang menyentuh -13,10% yang terjadi pada tahun 1998 akibat krisis moneter Asia, serta penurunan ulang

pada tahun 2020 sebesar -2,10% yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Kedua peristiwa tersebut menggambarkan betapa rentannya perekonomian terhadap guncangan eksternal yang bersifat sistemik.

Pertumbuhan tertinggi mencapai 8,20% pada tahun 1995, namun nilai kemiringan yang sangat negatif sebesar -3,58 membuktikan bahwa penurunan ekstrem di tahun-tahun krisis itulah yang menarik rata-rata ke bawah dan menciptakan fluktuasi tajam sepanjang periode pengamatan. Nilai kurtosis yang sangat tinggi sebesar 16,71 semakin menegaskan bahwa distribusi data sangat meruncing yang dominan memengaruhi gambaran keseluruhan tren pertumbuhan ekonomi selama tiga dekade tersebut.

Pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X2), nilai rata-rata tercatat sebesar 5,27% dan nilai tengah atau median berada di angka 4,80% selama periode 1995 hingga 2024. Nilai median yang lebih rendah dari rata-rata mengindikasikan bahwa pada lebih dari separuh tahun pengamatan, tingkat pengangguran sebenarnya berada di bawah 4,80% dan terbilang relatif terkendali. Namun demikian, rata-rata yang lebih tinggi dari median menandakan bahwa terdapat sejumlah tahun dengan lonjakan pengangguran yang cukup signifikan sehingga mendorong angka rata-rata keseluruhan ke atas.

Ancaman ketenagakerjaan yang serius tampak dari nilai maksimum yang mencapai 8,10%, yang terjadi 2007 sebagai dampak lanjutan dari berbagai tekanan struktural pasca krisis. Tingkat pengangguran setinggi itu berpotensi memicu berbagai dampak sosial ikutan yang berat, mulai dari

meningkatnya angka kemiskinan baru hingga tekanan sosial akibat banyaknya angkatan kerja produktif yang tidak terserap lapangan pekerjaan. Nilai kemiringan positif sebesar 0,44 menunjukkan bahwa lonjakan pengangguran tinggi hanya terjadi pada sebagian kecil tahun pengamatan, sementara tren jangka panjangnya cenderung menurun, sebagaimana terlihat pada data yang menunjukkan angka pengangguran terus menyusut hingga 3,30% pada tahun 2024.

Pada variabel Tingkat Kemiskinan (Y), nilai rata-rata sebesar 36,50% dan nilai tengah atau median sebesar 36,00% berada pada posisi yang sangat berdekatan sepanjang periode pengamatan 1995 hingga 2024. Keselarasan antara kedua ukuran pemusatan ini menggambarkan bahwa kemiskinan merupakan persoalan yang konsisten sepanjang tahun pengamatan, bukan sekadar anomali di tahun-tahun tertentu saja.

Yang menjadi perhatian serius adalah rentang nilai yang sangat ekstrem, yakni dari nilai terendah 5,40% pada tahun 2024 hingga nilai tertinggi 82,80% pada tahun 1998 yang merupakan puncak krisis moneter. Data menunjukkan tren penurunan kemiskinan yang konsisten dari waktu ke waktu, namun selama periode tersebut juga membuktikan bahwa pengentasan kemiskinan merupakan proses yang lambat dan rentan terhadap guncangan ekonomi. Nilai kemiringan positif sebesar 0,37 mengisyaratkan bahwa distribusi tingkat kemiskinan sepanjang periode pengamatan cenderung mengelompok pada kisaran nilai menengah ke bawah.

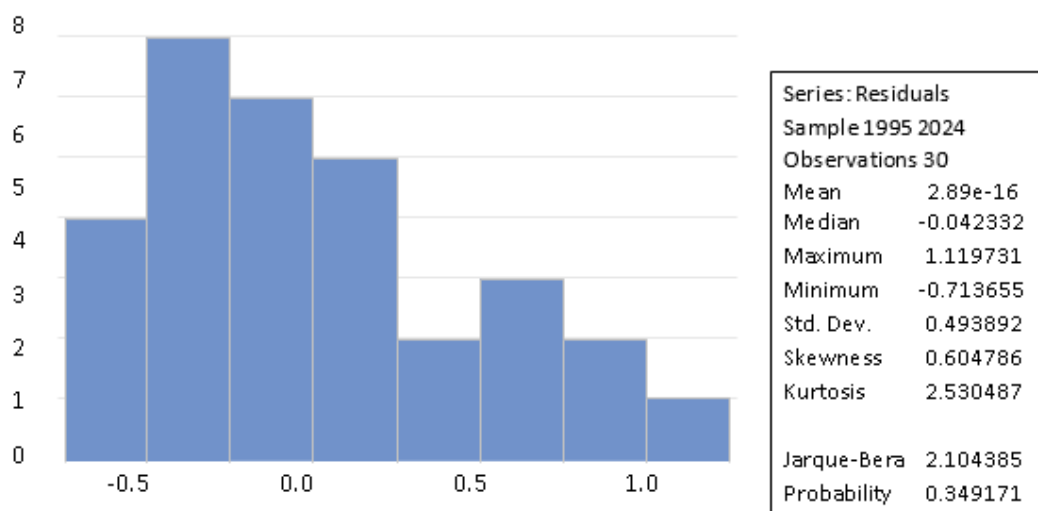
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik sehingga hasil estimasi regresi dapat dinyatakan layak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Jarque-Bera Test.

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output EViews, data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar IV.1 di atas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2,10 dengan nilai probability sebesar 0.34. Karena nilai probability lebih besar dari 0,05 ($0.34 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.902494	2.372701	1.000059
Tingkat Pengangguran Terbuka (X2)	6.127873	14.71773	1.000059
C	199.0496	16.02365	NA

Sumber: Output EViews, data diolah

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan tingkat pengangguran terbuka (X2) memiliki nilai Centered VIF sebesar 1,000059. Nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, antarvariabel independen tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel IV.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.096295	Prob. F(2,27)	0.9085
Obs*R-squared	0.212474	Prob. Chi-Square(2)	0.8992
Scaled explained SS	0.230393	Prob. Chi-Square(2)	0.8912

Sumber: Output EViews, data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,8992. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara error periode sekarang dengan *error* periode sebelumnya.

Pengujian menggunakan *Durbin-Watson*.

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 06/08/26 Time: 15:58

Sample: 1995 2024

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.661661	14.10849	-0.188657	0.8518
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-1.464678	0.949997	-1.541771	0.1348
TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA	8.634284	2.475454	3.487960	0.0017
R-squared	0.348788	Mean dependent var		36.50333
Adjusted R-squared	0.300550	S.D. dependent var		23.08247
S.E. of regression	19.30459	Akaike info criterion		8.853202
Sum squared resid	10062.01	Schwarz criterion		8.993322
Log likelihood	-129.7980	Hannan-Quinn criter.		8.898028
F-statistic	7.230580	Durbin-Watson stat		0.188898
Prob(F-statistic)	0.003057			

Sumber: Output EViews, data diolah

Berdasarkan table diatas ditemukan bahwa model regresi mengalami masalah autokorelasi serius dengan nilai Durbin-Watson sebesar

0,188898. Nilai ini lebih kecil dari batas dU yaitu 1,5666. Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut dan memastikan data bersifat stasioner, maka dilakukan transformasi data ke dalam bentuk First Difference (pembedaan pertama). Transformasi ini dilakukan dengan meregresikan nilai selisih data periode berjalan dengan periode sebelumnya pada masing-masing variable. Berikut adalah table setelah dilakukan transformasi first difference.

Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: D(TINGKAT_KEMISKINAN)

Method: Least Squares

Date: 06/08/26 Time: 15:51

Sample (adjusted): 1996 2024

Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.709153	0.703286	-3.852134	0.0007
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	-0.854465	0.150939	-5.661013	0.0000
D(TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA)	2.485509	1.309913	1.897461	0.0689
R-squared	0.564584	Mean dependent var	-2.503448	
Adjusted R-squared	0.531091	S.D. dependent var	5.508726	
S.E. of regression	3.772207	Akaike info criterion	5.590895	
Sum squared resid	369.9681	Schwarz criterion	5.732339	
Log likelihood	-78.06797	Hannan-Quinn criter.	5.635193	
F-statistic	16.85653	Durbin-Watson stat	1.818535	
Prob(F-statistic)	0.000020			

Sumber: Output EViews, data diolah

Berdasarkan table diatas etelah dilakukan transformasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,8185. Nilai tersebut berada diantara nilai dU dan 4-dU yaitu $1,5666 < 1,8185 < 2,4334$. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah terlepas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.

Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai dependent variable (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh independent variable (X) terhadap dependent variable (Y).

Tabel IV.7 Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: D(TINGKAT_KEMISKINAN)

Method: Least Squares

Date: 06/08/26 Time: 15:51

Sample (adjusted): 1996 2024

Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.709153	0.703286	-3.852134	0.0007
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	-0.854465	0.150939	-5.661013	0.0000
D(TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA)	2.485509	1.309913	1.897461	0.0689

Sumber: Output EViews, data diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -2,7091 - 0,8544PE + 2,4855TPT + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -2,7091 artinya jika pertumbuhan ekonomi (PE) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) bernilai 0, maka tingkat kemiskinan menurun sebesar -2,7091.
- Nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi yaitu -0.8544 artinya bahwa setiap 1 peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan -0.8544 tingkat kemiskinan.
- Nilai koefisien variabel tingkat pengangguran terbuka yaitu 2,4855 artinya bahwa setiap 1 peningkatan tingkat pengangguran terbuka maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 2,4855

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel IV.8 Hasil Uji t

Dependent Variable: D(TINGKAT_KEMISKINAN)
 Method: Least Squares
 Date: 06/08/26 Time: 15:51
 Sample (adjusted): 1996 2024
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.709153	0.703286	-3.852134	0.0007
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	-0.854465	0.150939	-5.661013	0.0000
D(TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA)	2.485509	1.309913	1.897461	0.0689

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,85 menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Nilai t-statistic sebesar -5,66 dengan probabilitas $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. In artinya setiap pertumbuhan ekonomi naik maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.
- 2) Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai koefisien sebesar 2,48 yang menunjukkan pengaruh positif. Nilai t-statistic sebesar 1,89 dengan probabilitas $0,06 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Tabel IV. 9 Hasil Uji F

R-squared	0.564584	Mean dependent var	-2.503448
Adjusted R-squared	0.531091	S.D. dependent var	5.508726
S.E. of regression	3.772207	Akaike info criterion	5.590895
Sum squared resid	369.9681	Schwarz criterion	5.732339
Log likelihood	-78.06797	Hannan-Quinn criter.	5.635193
F-statistic	16.85653	Durbin-Watson stat	1.818535
Prob(F-statistic)	0.000020		

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) pada tabel di atas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 16,85653 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000020. Karena nilai probabilitas $0,000020 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.564584	Mean dependent var	-2.503448
Adjusted R-squared	0.531091	S.D. dependent var	5.508726
S.E. of regression	3.772207	Akaike info criterion	5.590895
Sum squared resid	369.9681	Schwarz criterion	5.732339
Log likelihood	-78.06797	Hannan-Quinn criter.	5.635193
F-statistic	16.85653	Durbin-Watson stat	1.818535
Prob(F-statistic)	0.000020		

Sumber: Output EViews, data diolah

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,5645. Hal ini menunjukkan bahwa 56,45% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu X1 dan X2. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,5310 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam

menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 53,10%. Nilai ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan tergolong cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t) menggunakan EViews setelah transformasi *first difference*, hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Tingkat Kemiskinan memperoleh nilai t-statistik sebesar -5,6610 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Ini menunjukkan H1 dalam penelitian ini diterima.

Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -0,8544. Arah negatif tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,8544%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan dalam model penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) pertumbuhan ekonomi sebesar 4,35% dengan nilai tengah (median) sebesar 5,00%. Namun demikian, terdapat variasi yang sangat besar pada data pertumbuhan ekonomi, sebagaimana tercermin dari nilai minimum yang menyentuh angka -13,10% pada saat terjadi krisis 1998 dan -2,10% akibat pandemi 2020. Ketimpangan performa

ekonomi antar periode ini dipertegas oleh nilai skewness yang bernilai negatif tajam sebesar -3,58 dan kurtosis sebesar 16,71, yang membuktikan adanya distorsi besar pada distribusi pertumbuhan ekonomi akibat periode krisis.

Data kemiskinan menunjukkan angka tertinggi sebesar 82,80% pada tahun 1998 dan perlahan menurun hingga 5,40% pada 2024. Ketika pertumbuhan ekonomi kembali ke jalur positif setelah periode krisis, tren penurunan kemiskinan juga mengikuti, yang mengonfirmasi adanya hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut setelah memperhitungkan dinamika perubahannya melalui transformasi *first difference*.

Temuan ini sejalan dengan perspektif ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang positif mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mendorong penurunan kemiskinan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Elisabeth Nainggolan yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, serta sejalan dengan penelitian Sri Kuncoro dan Agung Riyandi yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t) setelah transformasi *first difference*, hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) terhadap

Tingkat Kemiskinan memperoleh nilai t-statistik sebesar 1,8975 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0689 > 0,05$. Dengan demikian, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Ini menunjukkan H2 dalam penelitian ini ditolak.

Arah koefisien yang bernilai positif sebesar 2,4855 menegaskan adanya hubungan searah. Artinya, setiap terjadi kenaikan pada angka pengangguran terbuka sebesar 1%, akan berdampak pada peningkatan persentase penduduk miskin di Indonesia sebesar 2,4855%. Meskipun arah pengaruhnya positif sesuai dengan teori, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Tidak signifikkannya pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian besar penduduk miskin di Indonesia justru termasuk dalam kelompok *working poor*, yaitu mereka yang bekerja tetapi memperoleh pendapatan sangat rendah, sehingga perubahan angka pengangguran terbuka tidak selalu secara langsung mengubah kondisi kemiskinan. Kedua, besarnya sektor informal dalam perekonomian Indonesia menyebabkan sebagian masyarakat tidak tercatat sebagai penganggur meskipun kondisi ekonominya tetap rentan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunizar Alfiando yang menemukan bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Begitu pula dengan penelitian Feliks Arfid Guampe, Abdi Sakti Walenta, dan Fredrik Bastian

Kawani yang menunjukkan bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Temuan ini memberikan sinyal bagi pengambil kebijakan agar tidak hanya berfokus pada penurunan angka pengangguran terbuka semata, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas pekerjaan dan tingkat upah yang layak sebagai instrumen utama pengentasan kemiskinan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara Simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan), diperoleh nilai F-statistic sebesar 16,8565 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000020. Karena nilai probabilitas $0,000020 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,5645. Hal ini berarti bahwa 56,45% variasi tingkat kemiskinan di Indonesia dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan sisanya sebesar 43,55% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan faktor struktural lainnya.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,5310 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam

menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 53,10%. Nilai ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan tergolong cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Secara simultan, temuan ini mengkonfirmasi bahwa dinamika kemiskinan di Indonesia tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor saja. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka saling berinteraksi dalam membentuk kondisi kemiskinan. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, pengaruhnya terhadap penurunan kemiskinan akan lebih optimal apabila juga disertai dengan penyerapan tenaga kerja yang memadai dan berkualitas.

Hal ini sejalan dengan perspektif ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas harus mampu menciptakan lapangan kerja yang produktif. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan bersifat saling terkait dan tidak dapat dianalisis secara terpisah. Kebijakan pembangunan yang efektif harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif sekaligus memperluas kesempatan kerja bagi seluruh lapisan masyarakat.

Persamaan regresi first difference yang terbentuk adalah: $dY = -2,7091 - 0,8544dX_1 + 2,4855dX_2$, di mana Y adalah perubahan tingkat kemiskinan, X_1 adalah perubahan laju pertumbuhan ekonomi, dan X_2 adalah perubahan tingkat pengangguran terbuka. Konstanta sebesar -2,7091 mengindikasikan bahwa ketika kedua variabel independen tidak mengalami perubahan, tingkat kemiskinan secara rata-rata akan menurun sebesar 2,7091%. Koefisien

negatif pada pertumbuhan ekonomi (-0,8544) menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kemiskinan, sedangkan koefisien positif pada pengangguran terbuka (2,4855) menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran cenderung mendorong kenaikan kemiskinan meskipun tidak signifikan secara statistik.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu oleh Rama Bhaskara Praja, Masruri Muchtar, dan Pardomuan Robinson Sihombing yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel ketenagakerjaan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. Sejalan pula dengan penelitian Sri Eida Rosalia yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Aceh. Dengan demikian, implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah perlunya sinergi antara kebijakan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan ketenagakerjaan dalam rangka percepatan pengentasan kemiskinan di Indonesia secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 1995–2024, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar -5,6610 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi sebesar -0,8544 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,8544%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan kontribusi yang nyata dalam menekan angka kemiskinan, sehingga kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan perlu terus diprioritaskan.
2. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 1,8975 dan nilai probabilitas sebesar 0,0689 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi sebesar 2,4855 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat pengangguran terbuka cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 2,4855%, meskipun pengaruh tersebut tidak dapat dibuktikan secara statistik. Hal ini

mengindikasikan bahwa kemiskinan di Indonesia tidak semata-mata dipengaruhi oleh perubahan angka pengangguran terbuka, melainkan juga oleh faktor kualitas pekerjaan dan besarnya sektor informal yang menyerap tenaga kerja dengan upah rendah.

3. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-statistik sebesar 16,8565 dan nilai probabilitas sebesar 0,000020 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,5645 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,45% variasi tingkat kemiskinan, sedangkan sisanya sebesar 43,55% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama merupakan faktor penentu yang penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Pemerintah, pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan agar lebih bersifat inklusif dengan memastikan bahwa manfaat pertumbuhan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Pemerintah perlu mendorong investasi pada sektor-sektor padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar,

sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat secara langsung berdampak pada penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, kebijakan perlindungan sosial dan redistribusi pendapatan perlu diperkuat agar manfaat pembangunan tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu saja.

Bagi Pemerintah terkait ketenagakerjaan, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan memperluas lapangan kerja formal, mengingat tingginya proporsi pekerja di sektor informal menjadi salah satu faktor yang melemahkan transmisi penurunan pengangguran terhadap kemiskinan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan serta pelatihan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, penciptaan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong investasi dan pembukaan lapangan kerja baru, serta penguatan program kewirausahaan agar masyarakat mampu menciptakan pekerjaan secara mandiri.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi tingkat kemiskinan, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), inflasi, pengeluaran pemerintah, upah minimum, dan ketimpangan pendapatan (Gini ratio). Hal ini mengingat nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 56,45%, yang berarti masih terdapat 43,55% variasi kemiskinan yang belum dapat dijelaskan oleh model yang digunakan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan data panel provinsi untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik dan representatif di tingkat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinie, Ahmad. —Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2012–2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.‖ Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Alfiando, Yunizar. —Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.‖ Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Andriani, Vira, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara. —ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, EKSPOR, UTANG LUAR NEGERI, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA.‖ *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 10, no. 2 (October 2021).
<https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.777>.
- Ariswildani, Ade, Rukmawaty Muta'al, and Hamka Amir. —Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.‖ *Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 1, no. 1 (2023): 17–24.
- Atmaja, Lukas Setia. *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- (BPS), Badan Pusat Statistik. *Perhitungan Dan Indikator Kemiskinan Makro 2010: Profil Dan Perhitungan Kemiskinan Tahun 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010.
- Budi Utama Siregar dan Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- dlkk, Desy Seplyana. *BUKU METODOLOGI PENELITIAN DALAM EVALUASI PENDIDIKAN*. Penerbit Widina, n.d.
- Effendi, Tadjuddin Noer. *Sumber Daya Peluang Kerja Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1995.
- Fernandes, Solimun Armanu and Adji Achmad Rinaldo. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem.(Mengungkap Novelty Dan Memenuhi Validitas Penelitian)*. Malang: UB Press, 2020.
- Firdaus, and Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

- Guampe, Feliks Arfid, Abdi Sakti Walenta, and Fredrik Bastian Kawani.
- Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001–2021.‖ Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan 6, no. 1 (2022): 92–102.
- Hardana, Budi Gautama Siregar and H. Ali. Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021).
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. —Kependudukan dan Migrasi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia.‖ Accessed June 24, 2026. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject519>.
- Kharistiani, Erna, and Eko Aribowo. —Sistem Informasi Geografis Pemetaan Potensi SMA/SMK Berbasis WEB (Studi Kasus: Kabupaten Kebumen).‖ Jurnal Sarjana Teknik Informatika 1, no. 1 (2013): 712–20.
- Kuncoro, Sri, and Agung Riyandi. —Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009–2011.‖ Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- M.Si, Novi Tari Simbolon, S. Pd, Jose Andreas Gandhi Sinaga M.Pd, Jainal Togatorop M.Pd, Prof Dr Bornok Sinaga Pd M., and Muhammad Dio Andika Barus. METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF & RND (Research and Development). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025.
- Munafiin, Nur. Kecerdasan Finansial dalam Al-Qur'an. Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Murdiyana, and Mulyana. —Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia.‖ JURNAL POLITIK PEMERINTAHAN 10, no. 1 (2017): 73–96.
- Nabila, Salwa Mahasin. —Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010–2019.‖ Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Nainggolan, Elisabeth. —Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010–2019).‖ Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya 6, no. 2 (2020).
- Narkowo, J. Dwi, and Bagong Suyanto. Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta: Kencana, 2007.
- Ningsih, Dian Wirna, and Muhammad Adnan Azzaki. —KONSEP DISTRIBUSI KEKAYAAN PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DALAM UPAYA

PEMERATAAN KESEJAHTERAAN.‖ *An Nuqud Journal of Islamic Economics* 4, no. 1 (March 2025): 57–67. <https://doi.org/10.51192/annuqud.v4i1.1903>.

Nurlaila, Siti, Sholahuddin Al Ayubi, Siska Adelia Zahra, Jahrotu Soimah, and Putri Hudani Nabila. —Kemiskinan Dalam Al-Qur'an: Perspektif Spiritual Dan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Konteks Sosial Kontemporer.‖ *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 4, no. 2 (July 2025): 282–93. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.5333>.

Pertiwi, Tanza Dona, and Sri Herianingrum. —Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam.‖ *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (March 2024): 807–20. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12386>.

Praja, Rama Bhaskara, Masruri Muchtar, and Pardomuan Robinson Sihombing.

—Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Penduduk, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta.‖ *Jurnal Ecoplan* 6, no. 1 (2023): 78–86.

Pratami, Arifa, Ismail, Nurhudawi, and Annisa Aulia. —Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Umat : Telaah Integratif Antara Indikator Pendapatan Nasional Dan Prinsip Ekonomi Syariah.‖ *Al-Muamalat: Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2025): 318–35.

Prayitno, Hadi, and Lincoln Arsyad. *Petani Desa Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE, 1987.

Purba, Aisyah Amelia, Dinda Putri Agelia, Noer Natasya, and Khairina Tambunan. —Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.‖ *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 1 (January 2025): 1–10.

Rina, Setiana. —Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di 10 Provinsi Pulau Sumatera Dalam Perspektif Islam.‖ *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung*, 2024.

Rosalia, Sri Eida. —Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.‖ *Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019.

Siagian, Nalom, Natalia E. T. Sihombing, and Lasriani Berutu. —ANALISIS PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DI DESA MARIHAT HUTA NAGORI DOLOK PARMONANGAN.‖

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik 4, no. 1 (2024): 1–16.

Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sodik, Sandu Siyoto dan Muhammad Ali. Dasar Metodologi Penelitian. In Literasi Media. Literasi Media, 2015.
- Sudarwati, Ninik. Kebijakan Pengentasan Kemiskinan. Malang: Intimedia, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharto, Edi. Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Suyanto, Bagong. Perangkat Kemiskinan Problem Dan Strategi Pengetasanya Dalam Pembangunan Desa. Yogyakarta: Aditya Media, 1966.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : YUNI AULINNIATI DAULAY
NIM : 2240200129
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Tempat/Tanggal Lahir : PADANG HASIOR DOLOK, 08/07/2004
Anak ke : 1 (satu) dari 4 (empat) bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Status :
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Padang Hasior Dolok
Telp. HP : 082213123576
E-mail : yuniaulinniatidaulay@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah

Nama : Syamsuddin Daulay
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Alamat : Padang Hasior Dolok
Telp : 081269407771

2. Ibu

Nama : Elvi Dawati HSB
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Alamat : Gonting Jae
Telp :

III. PENDIDIKAN

SD NEGERI 1204 PADANG HASIOR (2016)
MTS DARUL ULUM SILENJENG (2019)

SMA N 1 SIHAPAS BARUMUN (2022)

S.1 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN (2025)

IV. MOTTO HIDUP

1. Tugas akhir ini bukan sekedar syarat kelulusan ,tapi wujud tanggung jawab, doa orang tua , dan bukti aku tidak menyerah pada proses.
2. Walaupun terlahir dari kedua orang tua yang tidak mempunyai gelar sarjana,Puji Syukur saya bisa menjadi sarjana.

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia

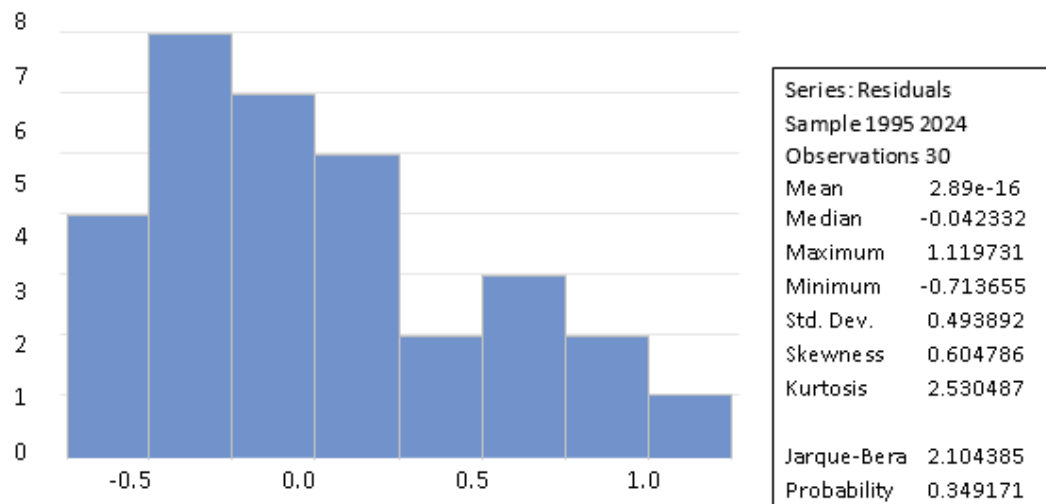
Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
1995	8,2	4,6	78
1996	7,8	4,9	68,1
1997	4,7	4,7	68,1
1998	-13,1	5,5	82,8
1999	0,8	6,4	66,2
2000	4,9	6,1	65,7
2001	3,6	6,1	62,3
2002	4,5	6,6	46,8
2003	4,8	6,7	45,5
2004	5,0	7,3	45,4
2005	5,7	7,9	41,4
2006	5,5	7,6	46,8
2007	6,3	8,1	41,1
2008	6,0	7,2	38
2009	4,6	6,1	37,9
2010	6,2	5,6	34,1
2011	6,2	5,2	31,2
2012	6,0	4,5	26,6
2013	5,6	4,3	27,2
2014	5,0	4,0	25,7
2015	4,9	4,5	21,6
2016	5,0	4,3	18
2017	5,1	3,8	14,8
2018	5,2	4,4	12,5
2019	5,0	3,6	10,9
2020	-2,1	4,3	9,8
2021	3,7	3,8	8,6
2022	5,3	3,5	7,9
2023	5,0	3,3	6,7
2024	5,0	3,3	5,4

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Tingkat Pengangguran Terbuka (X2)	Tingkat Kemiskinan (Y)
Mean	4.346667	5.273333	36.50333
Median	5.000000	4.800000	36.00000

Maximum	8.200000	8.100000	82.80000
Minimum	-13.10000	3.300000	5.400000
Std. Dev.	3.773568	1.448170	23.08247
Skewness	-3.580695	0.441064	0.374851
Kurtosis	16.70598	1.995959	2.039059
Jarque-Bera	298.9244	2.232809	1.856827
Probability	0.000000	0.327455	0.395180
Sum	130.4000	158.2000	1095.100
Sum Sq. Dev.	412.9547	60.81867	15451.21
Observations	30	30	30

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.902494	2.372701	1.000059
Tingkat Pengangguran Terbuka (X2)	6.127873	14.71773	1.000059
C	199.0496	16.02365	NA

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.096295	Prob. F(2,27)	0.9085
Obs*R-squared	0.212474	Prob. Chi-Square(2)	0.8992
Scaled explained SS	0.230393	Prob. Chi-Square(2)	0.8912

Lampiran 6 Hasil Uji Autokolerasi

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN
Method: Least Squares
Date: 06/08/26 Time: 15:58
Sample: 1995 2024
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.661661	14.10849	-0.188657	0.8518
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-1.464678	0.949997	-1.541771	0.1348
TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA	8.634284	2.475454	3.487960	0.0017
R-squared	0.348788	Mean dependent var		36.50333
Adjusted R-squared	0.300550	S.D. dependent var		23.08247
S.E. of regression	19.30459	Akaike info criterion		8.853202
Sum squared resid	10062.01	Schwarz criterion		8.993322
Log likelihood	-129.7980	Hannan-Quinn criter.		8.898028
F-statistic	7.230580	Durbin-Watson stat		0.188898
Prob(F-statistic)	0.003057			

Lampiran 7 Hasil Uji Autokolerasi setelah first difference

Dependent Variable: D(TINGKAT_KEMISKINAN)
Method: Least Squares
Date: 06/08/26 Time: 15:51
Sample (adjusted): 1996 2024
Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.709153	0.703286	-3.852134	0.0007
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	-0.854465	0.150939	-5.661013	0.0000
D(TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA)	2.485509	1.309913	1.897461	0.0689
R-squared	0.564584	Mean dependent var		-2.503448
Adjusted R-squared	0.531091	S.D. dependent var		5.508726
S.E. of regression	3.772207	Akaike info criterion		5.590895
Sum squared resid	369.9681	Schwarz criterion		5.732339
Log likelihood	-78.06797	Hannan-Quinn criter.		5.635193
F-statistic	16.85653	Durbin-Watson stat		1.818535
Prob(F-statistic)	0.000020			

Lampiran 8 Hasil Uji Estimasi Regresi

Dependent Variable: D(TINGKAT_KEMISKINAN)

Method: Least Squares

Date: 06/08/26 Time: 15:51

Sample (adjusted): 1996 2024

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.709153	0.703286	-3.852134	0.0007
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	-0.854465	0.150939	-5.661013	0.0000
D(TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA)	2.485509	1.309913	1.897461	0.0689

Lampiran 9 Hasil Uji t

Dependent Variable: D(TINGKAT_KEMISKINAN)

Method: Least Squares

Date: 06/08/26 Time: 15:51

Sample (adjusted): 1996 2024

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.709153	0.703286	-3.852134	0.0007
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	-0.854465	0.150939	-5.661013	0.0000
D(TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA)	2.485509	1.309913	1.897461	0.0689

Lampiran 10 Hasil Uji f

R-squared	0.564584	Mean dependent var	-2.503448
Adjusted R-squared	0.531091	S.D. dependent var	5.508726
S.E. of regression	3.772207	Akaike info criterion	5.590895
Sum squared resid	369.9681	Schwarz criterion	5.732339
Log likelihood	-78.06797	Hannan-Quinn criter.	5.635193
F-statistic	16.85653	Durbin-Watson stat	1.818535
Prob(F-statistic)	0.000020		

Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.564584	Mean dependent var	-2.503448
Adjusted R-squared	0.531091	S.D. dependent var	5.508726
S.E. of regression	3.772207	Akaike info criterion	5.590895
Sum squared resid	369.9681	Schwarz criterion	5.732339
Log likelihood	-78.06797	Hannan-Quinn criter.	5.635193
F-statistic	16.85653	Durbin-Watson stat	1.818535
Prob(F-statistic)	0.000020		